

**Runtuhnya legitimasi
kepemimpinan politik:
pelajaran dari jatuhnya Rajapaksa & Johnson**

**Wawan Mas'udi
FISIPOL UGM**

Legitimacy & Creating Legitimacy

- **Legitimacy: acceptance of rightfulness to rule of political authority (i.e. political leader)**
 - In democracy, consent of people is basis for creating legitimacy.
 - The basis of a political leader's legitimacy is constantly changing.
 - Level of legitimacy depends on the capacity to create & re-create support & maintain popular trust.
- **Perspective of compatibility & effective government:**
 - Legitimacy is created where there is compatibility between outputs of political authority's actions and popular demands and expectations (Stillman, 1974).
 - Effective government outputs is the key for legitimacy (Gotenburg School).
 - Political compatibility: popular trust to style of leadership, and to political/government system in general.
- In post-crisis & post-authoritarian: structure of demands reflects popular aspirations for government effectiveness in responding to impacts of crisis and expectations for democratising power relations (agenda of democratic reform).

“Negara Keluarga”

- Gotabaya memenangkan pemilihan presiden pada November 2019 dengan dukungan 52% dari 22 juta suara pemilih:
 - Mahinda sebagai Perdana Menteri.
 - Sejumlah anggota keluarga menjadi Menteri dan jabatan kunci di pemerintahan.
 - Diperkirakan sebesar 60% anggaran negara dikontrol oleh keluarga Rajapaksa.
- Keluarga/dinasti politik Rajapaksa mengkonsentrasikan kekuasaan secara berlebihan melalui eksekutif, kabinet, dan legislative, yg diikuti dg menguatnya politik rente (Rajiva Wijesinghe, University of Sabaragamuwa, 2022).

Sri Lanka: dari krisis ekonomi ke krisis politik

- Inflasi tidak terkendali: melonjak 54,6% pada awal Juli (Mei 2022 sebesar 39,1%); harga meroket 80%; & 6,3 juta penduduk dari 28,3 total penduduk mengalami kerawanan pangan (potensi kelaparan tinggi).
- Gagal bayar utang luar negeri: utang luar negeri membengkak USD 51 miliar, dinyatakan bangkrut.
- Runtuhnya infrastruktur pelayanan dasar: pemadaman listrik, transportasi berhenti beroperasi akibat pasokan bahan bakar berkurang drastis, layanan kesehatan/RS runtuh, & layanan pendidikan terganggu.

Tata Kelola Kebijakan yang *incompatible*

- Awal pemerintahan:
 - Penanganan awal pandemi menaikkan kredibilitas pemerintah.
 - Partai penguasa (SLPP) menang 2/3 dalam pemilihan parlemen.
 - Amandemen konstitusi: menghapus batasan dua periode.
- Salah kelola Kebijakan:
 - Kesulitan penanganan gelombang kedua COVID (Mei - Agustus 2020).
 - Pelarangan impor pupuk dan pestisida untuk green-farming, tapi minim komunikasi kebijakan.
 - Pengangkatan Basil Rajapaksa (saudara kandung) sebagai Menteri Keuangan – memperdalam politik keluarga.
- Dampak pandemik & krisis yang meluas ke berbagai sektor:
 - Kombinasi dampak pandemi (pembatasan mobilitas) dan kekurangan pangan.
 - Sektor pariwisata (10% dari GDP) mengalami keterpurukan.
 - Kenaikan harga bahan bakar global, mempersulit pengadaan.

Runtuhnya Legitimasi Keluarga Rajapaksa

- Basis legitimasi politik Dinasti Rajapaksa:
 - Akar keluarga politik yang memiliki akar ekonomi pertanian, menguasai politik nasional Sri Lanka dari waktu ke waktu (sejak tahun 1970an).
 - Mahinda Rajapaksa menjabat Presiden Sri Lanka dari tahun 2005 hingga 2015, diwarnai dg isu korupsi & salah kelola sumber daya negara.
 - Dukungan militer, partai politik (SLPP), & parlemen.
- Amuk massa akibat krisis ekonomi & runtuhnya kepercayaan politik:
 - Demonstrasi panjang menyerukan Rajapaksa, keluarga, & kroninya untuk mundur karena korupsi, nepotisme, & salah kelola ekonomi.
 - Presiden Gotabaya Rajapaksa mundur & meninggalkan Sri Lanka, akibat amuk massa.

Boris Johnson: hilangnya legitimasi partai

- *Excellent start*: kemenangan signifikan konservatif (2019) & janji 'get Brexit done'.
- Kontroversi politik pasca kemenangan:
 - Suspend parliament meeting: oposisi memandang sbg upaya untuk 'shut down debate' tipe Brexit.
 - Pembelaan sekutu terdekat yg melakukan pelanggaran lobby.
 - Misuse donasi untuk renovasi 10 Downing st.
 - *Party-gate*: pelanggaran protokol COVID dalam pesta di kediaman PM.
 - Pengangkatan MP yg diduga melakukan pelecehan dlm jabatan.
- Runtuhnya legitimasi partai: *vote of no-confidence* (*party divide*, 6 Juni) & mundurnya anggota kabinet senior (5 Juli).

Political legitimacy: proses creating & re-creating

-
- Sifat legitimasi politik: tidak konstan, namun fluid & flexible.
 - Sumber legitimasi: *context matter*, namun kata kunci utama compatibility antara '*political system & societal demands*'.
 - Membangun legitimasi politik demokratis:
 - *Popular support & elite's confidence.*
 - *Governance effectiveness & deliverability: output matters.*
 - Hadirnya arena-arena yg membuka ruang deliberasi.
 - *Market legitimacy.*